



**PERSEPSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA SOCIAL DISTANCING
(WABAH COVID-19)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

Nama : **SINTIA HASTUTI**

NPM : **2016590003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021 M /1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sintia Hastuti
NPM : 2016590003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring
(Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah
Covid-19)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 11 Rajab 1442 H
23 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,



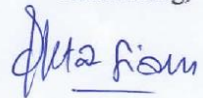
Sintia Hastuti

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)”**, yang disusun oleh **Sintia Hastuti, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016590003**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Februari 2021

Pembimbing,



Dr. Okta Rosfiani, S.Hut, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

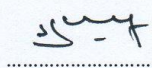
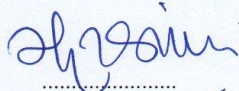
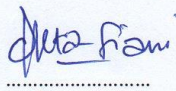
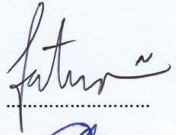

Skripsi yang berjudul: Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19). Disusun oleh Sintia Hastuti, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016590003. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jumat, 30 April 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>31-5-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>2-6-2021</u>
<u>Dr. Okta Rosfiani, S.Hut, M.Pd</u> Pembimbing		<u>27-5-2021</u>
<u>Fatma Nurmulia, M.Pd</u> Penguji I		<u>31-5-2021</u>
<u>Cecep Maman Hermawan, M.Pd</u> Penguji II		<u>27-5-2021</u>

Fakultas Agama Islam

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi 23 Februari 2021

Sintia Hastuti

2016590003

Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)

xi+73 halaman+10 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring dimasa social distancing akibat wabah covid-19. Penelitian ini mengharapkan suara dari guru-guru Madrasah terkait pembelajaran daring yang saat ini sedang digunakan oleh seluruh tingkatan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus terhadap tiga guru perempuan sebagai subjek penelitian Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring guru di MI Hayatul Islamiyah Cinangka tahun pelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan penelitian ini menyimpulkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring menghasilkan adanya faktor pendukung, faktor penghambat, tantangan dan dampak dari pembelajaran daring.

Kata kunci : persepsi, guru, pembelajaran daring

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Fatma Nurmulia, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Okta Rosfiani, S.Hut, M,Pd, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Naalih, S.Pd, Kepala Sekolah dan Nur Asiah, S.Pd.I, guru Bahasa Arab, Neneng Hasanah, S.Pd.I, guru kelas 4 dan Siti Aisyah, S.Pd.I guru kelas 2, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

7. Kepada kedua orang tercinta, Bapak Taufik dan Alm. Ibu Triyem, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril, dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Kepada kedua abang tercinta, Muhammad Fauzi dan Abdul Rosyid, yang telah membantu banyak dalam perkuliahan saya dan mendorong semangat saya dalam keberhasilan menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa ditulis satu-persatu, namun penulis sangat berterima kasih atas bantuan dan telah berjuang bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 11 Rajab1442 H

23 Februari 2021 M

Sintia Hastuti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
1. Persepsi Guru	8
a. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran	8
b. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring	10
2. Pembelajaran Daring	12
a. Pengertian Pembelajaran Daring	12
b. Tahapan Pembelajaran Daring	14
c. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	16
d. Prinsip Desain Pembelajaran Daring	16
e. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring	17
f. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring.....	18
g. Manfaat Pembelajaran Daring	19

h. Tantangan Pembelajaran Daring	20
i. Dampak Pembelajaran Daring	22
j. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring.....	25
k. Harapan untuk Pembelajaran Daring	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Tujuan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Latar Penelitian	32
D. Metode dan Prosedur Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	41
H. Validitas Data.....	44
1. Kredibilitas	44
2. Transferabilitas	45
3. Dependabilitas	46
4. Konfirmabilitas.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	47
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	36
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	39
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	47
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	49
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik.....	50
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa	51
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran IV Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran V Foto Wawancara

Lampiran VI Foto Observasi

Lampiran VII Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran VIII Surat Penelitian

Lampiran IX Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran X Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹ Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.³

Pembelajaran yang biasa berlangsung tatap muka antara siswa dengan guru di ruang kelas tanpa jaringan komputer atau internet merupakan

¹ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, 2014, h. 30-46.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

³ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2014, h. 66-79.

pembelajaran di luar jaringan. Belajar dan pembelajaran pada prinsip nya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, meskipun terjadi jarak antara pengajar dan siswa, pembelajaran bisa terjadi karena keadaan mendorong serta mendukung untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh melalui jaringan komputer atau internet. Seperti halnya yang terjadi di beberapa Negara sekarang pembelajaran langsung (tatap muka) terhalang akibat sebuah penyakit yang menular dengan cepat.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.⁴

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan

⁴ Dindin Jamaluddin *et.al.*, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi", *LP2M*, 2020, h. 1-10.

hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.⁵ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶ Maka dari itu keadaan seperti inilah yang mendorong sekolah-sekolah mulai menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana siswa dan guru berinteraksi didalam jaringan komputer atau internet.

Eko Kuntarto (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran daring atau *Online Learning Model* (OLM), sekaligus menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Pengembangan OLM menggunakan teknik *Online Interactive Learning Model* (OILM) dengan memanfaatkan media sosial berbasis internet serta telepon seluler atau ponsel sebagai sarannya. Dan hasil penelitiannya menunjukkan: (1) OILM efektif digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program S-1; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1, 2020, h. 55-61.

⁶ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2, 2020, h. 214-224.

OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.⁷

Pada tahun 2020, sebuah artikel diterbitkan dengan judul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 dimana peneliti menyampaikan bahwa lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Sedangkan meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.⁸ Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh Latjuba Sofyana & Abdul Rozak (2019), disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.⁹ Dari beberapa penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatif untuk para tenaga pendidik dan peserta didik.

Hingga saat ini pembelajaran daring masih dipelajari secara ekstensif, ada banyak penelitian yang menyelidiki pembelajaran daring atau *online* apalagi di masa *social distancing* akibat wabah Covid-19 ini pembelajaran daring atau *online* semakin banyak diteliti oleh banyak orang di dunia.

⁷ Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi", *Journal Indonesian Language Education And Literature*, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 99-110.

⁸ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, *loc. cit.*

⁹ Latjuba Sofyana & Abdul Rozak, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 81-86.

Terdapat kekurangan mengejutkan yang cukup umum saat ini dari studi yang menyelidiki bahwa pembelajaran daring memiliki rintangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar tentang pembelajaran daring sebagai dampak sekolah dari rumah selama *social distancing* akibat wabah Covid-19.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasar kan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah “Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)”.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian akan membuat subfokus penelitian sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung pembelajaran daring (dalam jaringan).
- b. Faktor penghambat pembelajaran daring (dalam jaringan).
- c. Tantangan pembelajaran daring (dalam jaringan).
- d. Dampak pembelajaran daring (dalam jaringan).

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa *social distancing* akibat wabah Covid-19?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimasa *social distancing* akibat wabah Covid-19?
3. Dampak apa saja yang akan didapat akibat pembelajaran daring dimasa *social distancing* akibat wabah Covid-19?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Maka karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk umum.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara memperlakukan siswa dengan baik dan adil melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa Covid-19.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan beberapa cara dalam menjalankan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan).

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai satu – satunya generasi penerus bangsa sudah seharusnya disiapkan dengan sistem pembelajaran tatap muka atau online ini agar bisa terus menuntut ilmu dimana dan kapan saja.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pada materi skripsi ini, secara jelas sistematika penyusunannya terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

BAB I : Terdiri atas latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Bab ini membahas kajian teori tentang persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa *social distancing* pada saat pandemi covid-19.

BAB III : Bab ini berisi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, validitas data.

BAB IV : Bab ini meliputi gambaran tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan bahasan temuan penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Persepsi Guru

a. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran

Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.¹⁰ Robbins & Judge menyatakan persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.¹¹

Sedangkan Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan, pertama pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dilihat dengan pendekatan formal, guru tidak lepas dari suatu profesinya yang identik dengan peraturan perundang-undangan tentang pendidik serta dalam ranah institusional maka guru lekat dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Kemudian melalui pendekatan substansial siapa pun dapat disebut guru dengan syarat ia melakukan proses pendidikan atau pengajaran

¹⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), Cet. 1, h. 50.

¹¹ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi 12th ed.*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 175.

baik di lembaga pendidikan atau pun di luar institusi pendidikan formal.¹²

Melihat penjelasan dari persepsi dan guru diatas jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan tanggapan langsung atau respon langsung dari seorang guru, yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu hal yang diamati, begitupun guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki persepsi terhadap dunia pendidikan mulai dari persepsi terhadap peserta didik maupun terhadap kurikulum pembelajaran yang akan diajarkan.

Susanti di dalam penelitiannya tentang perbedaan persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dimana hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 dengan beberapa guru kelas bawah Sekolah Dasar bahwa setiap guru memiliki persepsi yang berbeda terhadap penilaian pembelajaran tematik. Ada salah satu guru mempunyai persepsi tentang penilaian pembelajaran tematik sama dengan penilaian mata pelajaran yang terpisah-pisah, hal ini disebabkan guru belum memahami penilaian pembelajaran tematik yang sesuai dengan implementasi kurikulum.¹³

Dari hasil penelitian Susanti tersebut membuktikan bahwa persepsi dari setiap guru berbeda-beda terhadap kurikulum 2013

¹² Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan:Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), Cet. 1, h.32

¹³ Maria Melani Ika Susanti, "Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013", *Elementary Journal*, Vol.1, No. 2, 2019, h. 12-21.

tersebut mungkin ada yang bisa menerima dan menyukai ada juga yang tidak sependapat atau tidak suka terhadap kurikulum 2013 tersebut.

b. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring

Slameto menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.¹⁴

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁵ Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹⁶

Persepsi guru terhadap pembelajaran daring merupakan respon atau informasi di dalam otak guru terhadap pembelajaran daring. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

¹⁵ Sudarwan Danim. *Pengantar pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5.

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indagiri, 2019), Cet.1, h.5.

Di dalam penelitian Satrianingrum & Prasetyo persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil yang maksimal.¹⁷

Permana *et.al.* mengatakan persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta secara keseluruhan belum berjalan dengan baik terlihat dengan adanya jaringan internet yang kadang-kadang lambat dan terputus dan masih ada beberapa orang guru dan siswa yang belum memahami teknologi informasi komunikasi dan juga belum memahami prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning.¹⁸

¹⁷ Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 633-640.

¹⁸ Gerry Krista Permana, et.al., "Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta", *Jurnal Pensil*, Vol. 2, No. 2, 2013, h. 111-117.

2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁹ Menurut Thorne pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.²⁰

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), Cet 1, h. 2.

²⁰ Eko Kuntarto, *loc.cit.*

sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²¹

Istilah pembelajaran daring dengan online learning digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain.²² Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu synchronous dan asynchronous:²³ 1) Synchronous Learning, dengan pembelajaran daring jenis synchronous, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan.²⁴ Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan. 2) Asynchronous (Collaborative) Learning, pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa

²¹ Minanti Tirta Yanti, *et.al.*, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No.1, 2020, h. 62.

²² I Ketut Sudarsana, *et.al.*, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 40.

²³ Abdulrahman A. Mirza, "Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia?", *Saudi Computer Journal*, Vol. 6, No. 2, 2007, h. 1-14.

²⁴ Abdullah Alshwaier, "A new trend for e-learning in ksa using educational clouds", *Advanced Computing An International Journal*, Vol. 3, No. 1, 2012, h. 81-97.

pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.²⁵ Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

b. Tahapan Pembelajaran Daring

Adapun tahapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:²⁶

1) Inisiasi

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2) Perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Penjadwalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

²⁵ Abdullah Alshwaier, *ibid.*

²⁶ Mokhamad Iklil Mustofa, dkk., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019, h.151-160.

4) Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:²⁷

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

d. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:²⁸

²⁷ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4.

- 1) Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - 2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
 - 3) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
 - a) menyajikan materi yang mendukung belajar aktif,
 - b) dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
 - 4) Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.
- e. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:²⁹ 1) Infrastruktur. 2) Sistem dan aplikasi, sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data

²⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *ibid.*, h. 6.

²⁹ I Ketut Sudarsana, *op.cit.*, h. 40-41.

yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. 3) Konten, adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu kepada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar. 4) Operator, mengacu kepada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi, serta membuat konten.

f. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Menurut Anugrahana (2020) ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yaitu hambatan yang pertama ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (handphone). Hambatan yang kedua adalah memiliki handphone tetapi terkendala fasilitas handphone dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya handphone sendiri, sehingga harus meminjam.

Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki handphone tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai handphone dan jaringan internet tidak baik. Hambatan kelima, tidak semua anak memiliki fasilitas handphone dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini

menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak.³⁰

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanto et al (2020) ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.³¹

g. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar:³²

- 1) Terhindar dari virus corona.
- 2) Waktu dan tempat yang fleksibel.

³⁰ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020, h. 282-289.

³¹ Agus Purwanto et.al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychologi and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 1-12.

³² I Ketut Sudarsana, *op.cit.*, h. 43-47

- 3) Efisiensi biaya, pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya perjalanan dari rumah ke sekolah, biaya makan, dll.
 - 4) Mendapatkan informasi yang lebih banyak, pembelajaran secara daring yang memiliki waktu lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh pengajar cenderung lebih kompleks.
 - 5) Mengoperasikan teknologi lebih mahir, pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi. Maka dari itu semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakaiannya.
 - 6) Hubungan dengan keluarga lebih dekat. Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk diam di rumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Tentu hal ini akan membuat hubungan dengan keluarga menjadi semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama.
 - 7) Materi bisa dibaca kembali. Pembelajaran secara daring ini memiliki kelebihan dimana materi yang disampaikan pengajar tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja.
- h. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan

pembelajaran daring selama masa pandemi ini yaitu sebagai berikut.³³

- 1) Kejahatan cyber, peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi.
- 2) Koneksi internet yang kurang.
- 3) Kurang paham penggunaan teknologi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring.
- 4) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa, pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung.
- 5) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik

³³ I Ketut Sudarsana, *op.cit.*, h. 47-49

maupun peserta didik.³⁴ Kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang tantangan dalam pembelajaran daring yaitu banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.

i. Dampak Pembelajaran Daring

1) Terhadap Siswa

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.³⁵

2) Terhadap Guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai

³⁴ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, h. 496-503.

³⁵ Mastura & Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 289-295.

sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar *online* para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online.

Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi

perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.³⁶

3) Terhadap Orang Tua

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari.

Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.³⁷

³⁶ Agus Purwanto et.al., *loc.cit.*

³⁷ Mastura & Rustan Santaria, *loc.cit.*

j. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:³⁸

1) Kekurangan

- a) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
- d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

2) Kelebihan

- a) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- b) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- c) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

³⁸ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi Sarjana* pada Program Sarjana IAIN Salatiga, Semarang: 2020.

k. Harapan untuk Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19

Adapun harapan dari guru-guru untuk pembelajaran daring setelah pandemi nanti yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0.
- 2) Pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar.
- 3) Adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol.
- 5) Pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini.

³⁹ Andri Anugrahana, *loc.cit.*

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Rasmitadila, *et.al.* (2020) *“This study explores the perceptions of primary school teachers of online learning in a program developed in Indonesia called School from Home during the COVID-19 Pandemic. Data were collected through surveys and semi-structured interviews with 67 class teachers in primary schools. Data analysis used thematic analysis of qualitative data. The analysis results found four main themes, namely, instructional strategies, challenges, support, and motivation of teachers. This research contributes to the literature of online collaborative learning between teachers, parents, and schools that impact student success. Broadly, the success of online learning in Indonesia during the COVID-19 Pandemic was determined by the readiness of technology in line with the national humanist curriculum, support and collaboration from all stakeholders, including government, schools, teachers, parents and the community.”*⁴⁰

Dari abstrak nya sudah bisa disimpulkan penelitian ini menyajikan dan membahas persepsi guru sekolah dasar tentang pembelajaran online dalam program yang dikembangkan di Indonesia bernama *study from home*

⁴⁰ Rasmitadila, *et.al.*, “The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia”, *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 90-109

selama Pandemi COVID-19. Maka dari itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan ditelaah oleh peneliti.

Arifah Prima S & Iis Prasetyo (2020), tujuan dari penelitiannya adalah untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemi COVID-19. Informasi persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan terdiri dari 7 orang guru PAUD di kota Padang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasanya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.⁴¹

Dari abstrak nya sudah bisa disimpulkan penelitian ini menyajikan dan membahas persepsi guru tentang pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. Yang berbeda dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini ialah perbedaan partisipan dimana penelitian di atas merujuk kepada Guru PAUD dan peneliti akan melakukan penelitian ke Guru Sekolah Dasar.

Penelitian oleh Mustakim (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴¹ Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo, *loc.cit.*

mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online.

Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%).⁴²

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode dan materi. Penelitian diatas merupakan kauntitatif dekskrptif dengan materi matematika. Sedangkan penelitian saya merupakan kualitatif studi kasus dengan materi tingkatan sekolah dasar. Relevansinya adalah pada pembahasan daring dan waktunya yaitu pada keadaan pandemi Covid-19.

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian yaitu untuk untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan

⁴² Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2010, h. 1-11.

dengan cukup baik, apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.⁴³

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada metode dan tujuannya, dimana penelitian di atas adalah metode penelitian kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Sedangkan penelitian saya merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan tujuan melihat persepsi guru terhadap pembelajaran daring.

⁴³ Wahyu Aji Fatma Dewi, *loc. cit.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada judul penelitian yaitu “Persepsi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)”. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan atau mengeksplorasi informasi terkait persepsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemi Covid-19. Persepsi yang dimaksud baik hambatan, solusi, tantangan, dampak dan proyeksi pembelajaran daring.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka tepatnya di Jl. Pendidikan No.8, RT.05/RW.03, Cinangka, Sawangan, Depok, Jawa Barat, 16516.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan mulai dari observasi terhitung 5 bulan mulai dari bulan September 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan penelitian. Dan penelitian dibuat berdasarkan bimbingan dan arahan dosen pembimbing mulai dari bulan September 2020 hingga selesai pada bulan Januari 2021.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka tepatnya di Jl. Pendidikan No.8, RT.05/RW.03, Cinangka, Sawangan, Depok, Jawa Barat, 16516. Yang menjadi subjek penelitian adalah tiga orang guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena sekolah ini ikut berpartisipasi pada pembelajaran daring serta ingin mengetahui bagaimana proses melakukan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁵

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet.1, h. 4.

⁴⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Cet. 1, h. 8.

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus adalah Studi kasus adalah kumpulan informasi sistematis tentang seseorang, kelompok, atau komunitas; pengaturan sosial; atau acara untuk mendapatkan wawasan tentang fungsinya. Suatu kasus terikat dalam waktu dan tempat. Dari semua metodologi kualitatif, yang satu ini lebih umum dan dianggap paling mudah, tetapi studi kasus yang baik tidak mudah dibuat. Studi kasus umum dalam ilmu sosial seperti pendidikan, konseling rehabilitasi, keperawatan, dan psikologi.⁴⁶ Penggunaan metode tersebut selanjutnya dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat observasi. Peneliti mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya selama observasi. Peneliti melihat masalah-masalah yang terdapat selama masa observasi.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap observasi untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Setelah menemukan masalah-masalah ditahap observasi di tahap ini masalah tersebut dibatasi agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan fokus masalah yang telah diambil pada saat tahap sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara

⁴⁶ James Schreiber & Kimberly Asner-Self, *Educational Research : interrelationship of questions, sampling, design, and analysis*, (United States of America: John Wiley & Sons, 2011), h. 12.

dengan mengambil beberapa responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian memilah dari hasil wawancara yang dirasa penting atas hasil informasinya terhadap penelitian yang penulis lakukan. Dengan melihat beberapa komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Adapun peneliti pertimbangkan dalam memilih masalah penelitian dengan ketersediaan sumber data yang ada. Dalam penelitian kualitatif sumber data bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial yakni Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka sebagai subjek dalam penelitian. Jika melihat dari sumber data, maka dalam pengumpulan data yang akan penulis lakukan dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara diambil dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan guru dan siswa MI Hayatul Islamiyah Cinangka yang berjumlah 3 guru.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti data-data guru maupun peserta didik, foto/gambar, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada guru di MI Hayatul Islamiyah Cinangka.

F. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berikut merupakan penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (open-ended questions) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam file komputer untuk dianalisis.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *tape*

⁴⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ke-5*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet.1. h. 429.

recorder atau alat rekam, kamera, dan hal lainnya yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Oleh karena itu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸ Adapun pihak yang diwawancarai peneliti adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka. Peneliti memilih 3 Guru Kelas untuk diwawancarai ini, berdasarkan perwakilan dari Semua Guru Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai apa persepsi Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa *Social Distancing* akibat Wabah Covid-19.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Subfokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Faktor pendukung pembelajaran daring (dalam jaringan)	1. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan MI Hayatul Islamiyah Cinangka dapat berjalan dengan baik? 2. Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut?	Guru

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet.1, h. 231.

		<p>3. Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran daring kepada siswa?</p> <p>4. Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pengajaran daring?</p> <p>5. Apa saja kendala dalam melakukan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung?</p>	
2	Faktor penghambat pembelajaran daring (dalam jaringan)	<p>6. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka?</p> <p>7. Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?</p>	Guru
3	Tantangan pembelajaran daring (dalam jaringan)	<p>8. Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung?</p> <p>9. Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?</p>	Guru

4	Dampak pembelajaran daring (dalam jaringan)	10. Apa saja dampak yang akan didapatkan dari proses pembelajaran daring ini terhadap guru dan siswa?	Guru
---	---	---	------

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹ Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.

Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan realibitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai fakta. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya kepada guru dengan bermaksud untuk

⁴⁹ Hardani, *dkk.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Penulis*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 124.

⁵⁰ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), Cet.1, h. 4.

mencari dan meminta bukti terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Observasi ini dilakukan dengan cara partisipasi. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai cara Guru melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di masa *Social Distancing*.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Menentukan aplikasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring	
	Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran berbasis daring	
	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran	
3.	Penilaian Pembelajaran	

	Menentukan bentuk/aspek dalam penilaian	
	Menentukan bentuk penugasan secara daring	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.⁵¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti mengambil beberapa cara pemberian tugas dan cara penyampaian materi menggunakan *whatsapp* grup wali murid kepada siswa yang diambil saat pembelajaran daring sebagai bukti penelitian. Data ini di peroleh dari guru, orang tua/siswa sebagai bukti perintah melaksanakan penugasan dari guru dan lembar kerja siswa (LKS) yang ada di pesan grup kelas.

⁵¹ Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), Cet.1, h. 96.

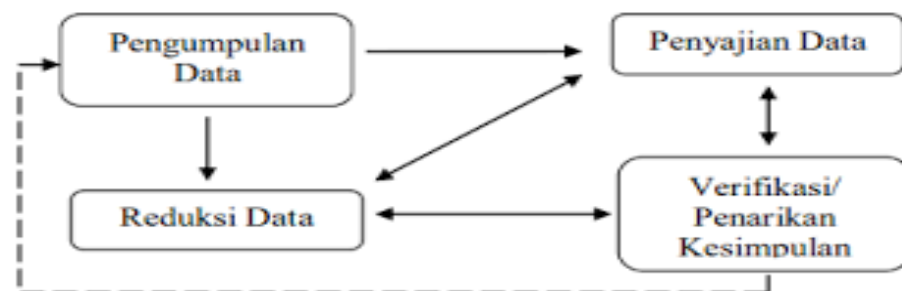
⁵² Sugiyono, *op.cit.*, h. 430.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak.⁵³

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman



⁵³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Cet.1, h. 135-136.

Berikut penjelasan secara rinci dari reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁴ Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁵

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu. data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan untuk penarikan kesimpulan.⁵⁶ Dalam mereduksi data peneliti memilih data yang akan menjadi fokus penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu persepsi Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa wabah Covid-19.

⁵⁴ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*, (Jakarta : UI Press, 2007), h. 16.

⁵⁵ Miles & Huberman, *ibid.*, h. 15.

⁵⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113-115.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data akan memberikan kemudahan peneliti dalam mengambil kesimpulan.⁵⁷

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁵⁸

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁵⁹ Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu onjek yang sebelumnya masih remang. Verifikasi data adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti. Dengan mengonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh, peneliti dapat memperoleh informasi kesimpulan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.⁶⁰

⁵⁷ Salim dan Haidir, *ibid.*, h. 116.

⁵⁸ Miles & Huberman, *op.cit.*, h. 84.

⁵⁹ Miles & Huberman, *ibid.*, h. 18.

⁶⁰ Salim dan Haidir, *op.cit.*, h. 118

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi dari hasil data penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data ada beberapa proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Peneliti dalam mengumpulkan data yang dapat dipercaya yaitu sejak awal penelitian dengan cara peneliti melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu:⁶¹

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber yang berbeda-beda dengan

⁶¹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 273.

teknik atau cara yang sama, hal ini sumber yang termasuk di dalam lingkup MI Hayatul Islamiyah Cinangka. Pada penelitian dilakukan wawancara terhadap ketiga sumber penelitian yaitu ke beberapa guru.

- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari guru dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Oleh karena itu, peneliti harus membuat hasil penelitian dengan uraian yang rinci dan jelas.⁶²

Dari hasil penelitian yang penulis teliti, maka akan ditransfer ke dalam konteks yang lain dengan berupa asumsi penulis terhadap hasil dari penelitian dengan penjelasan secara rinci atas hasil penelitian yang penulis teliti. Kemudian penjelasan dengan menarik kesimpulan yang menjadi garis besar jawaban yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan analisa.

⁶² Salim dan Haidir, *op.cit.*, h. 112.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

Maka penulis akan memastikan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang peroleh tetap pada konteks yang sama dengan melakukan pemeriksaan dari dosen yang membimbing penulis dalam penelitian. Sehingga mencegah konteks dari penelitian yang berubah-ubah dan penelitian yang dilakukan dapat sangat dipercaya.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Peneliti melakukan konfirmabilitas dengan mendokumentasikan prosedur penelitian untuk memeriksa seluruh data penelitian. Sehingga bukti keabsahan akan hasil penelitian penulis dapat terlihat dari dokumentasi yang terlampir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Penelitian

1. Deskripsi Umum MI Hayatul Islamiyah Cinangka

MI Hayatul Islamiyah Cinangka merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hayatul Islamiyah Cinangka adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bawah naungan binaan Kementerian Agama Republik Indonesia. MI Hayatul Islamiyah berharap bisa membangun siswa-siswi yang taat beragama dan yang pasti berakhlakul karimah.

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MI Hayatul Islamiyah Cinangka
2.	NSPN	60710018
3.	Jenjang	MI
4.	Status	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan No. 8 RT. 05/RW. 03, Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat, 16516
6.	No.Tlp	(021) 7420255
7.	Nama Kepala Sekolah	Naalih, S.Pd

8.	Tahun Didirikan	1958
9.	Tahun Beroperasi	2010
10.	Izin Operasional	Kd.10.22/4/pp.01.1.308/2010
11.	Akreditasi	B
12.	Luas Bangunan	1.025 m ²
13.	Jumlah Kelas	10
14.	Jumlah Guru	17
15.	Jumlah Siswa	498

Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka yang berada di Kampung Bulak Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok memiliki bangunan yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, adapun status bangunannya milik sendiri dengan 2 unit bangunan yang cukup permanen. Perkembangan madrasah tersebut meningkat dengan pesat sehingga fisik bangunan terus mengalami perbaikan.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Hayatul Islamiyah

Berdasarkan dokumen visi misi dan tujuan dari MI Hayatul Islamiyah Cinangka yaitu:

Visi

Memposisikan Madrasah sebagai lembaga yang mampu menyiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berahlakul karimah

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial
- b. Mengupayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- c. Menumbuhkan sikap disiplin dikalangan personal dan peserta didik
- d. Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat

Tujuan

- a. Terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
- b. Menjadikan sekolah sebagai pilihan masyarakat

3. Struktur Organisasi MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah. Hal ini dimaksud untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MI Hayatul Islamiyah Cinangka

No	Nama	Status/Jabatan
1.	Naalih	Kepala Sekolah
2.	Rusmiati	Wakil Kepala Sekolah
3.	Azwar Annas	Sekretaris
4.	Yasmin Iyana Lubis	Bendahara
5.	Nurhayati	Kesiswaan

4. Data Tenaga Pendidik MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Adapun tenaga pendidik di MI Hayatul Islamiyah Cinangka yaitu:

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Status/Jabatan
1.	Maspupah	Guru Kelas
2.	Darmawati	Guru Kelas
3.	Nurlalili Rahma	Guru Kelas
4.	Vivi Lutfiana	Guru Kelas
5.	Narulita Kinandhani Haidir	Guru Kelas
6.	Siti Aisyah	Guru Kelas
7.	Syaidul Hak	Guru Kelas
8.	Nurhayati	Guru Kelas
9.	Irma Suryani	Guru Kelas
10.	Neneng Hasanah	Guru Kelas
11.	Azwar Annas	Guru Kelas
12.	Deli Widianti	Guru Kelas
13.	Yasmin Iyana Lubis	Guru Kelas
14.	Rusmiyati	Guru Kelas
15.	Nur Asiah	Guru Mata Pelajaran Keagamaan
16.	Mulyadi	Guru Mata Pelajaran Keagamaan
17.	Alfin Fadillah	Guru Mata Pelajaran Keagamaan

5. Data Siswa MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Data jumlah siswa di MI Hayatul Islamiyah Cinangka tahun ajaran 2020-2021 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Sub Total
I (a-c)	40	46	86
II (a-c)	39	49	88
III (a-b)	15	15	80
IV (a-b)	15	15	30
V (a-b)	35	49	84
VI (a-b)	39	39	78
Jumlah	233	265	498

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MI Hayatul Islamiyah Cinangka

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Gedung bangunan Madrasah	Baik
2.	Ruang Kelas	Baik
3.	Perpustakaan	Baik

4.	Lapangan Madrasah	Baik
5.	UKS	Baik
6.	Ruang Bimbingan Konseling	Baik
7.	Kantin	Baik
8.	Mushola	Baik

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Hayatul Islamiyah Cinangka peneliti mendeskripsikan hasil analisa data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pembelajaran daring

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor pendukung untuk pembelajaran daring disini yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu baik berupa alat dan bahan, maupun sistem pengaplikasian.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MI Hayatul Islamiyah Cinangka berjalan dengan baik walaupun dengan kelebihan dan kekurangan yang ada sebagaimana pernyataan dari bu Siti Aisyah berikut ini:

“Alhamdulillah berjalan dengan baik neng, walaupun banyak kekurangan. Dan untuk kelas rendah rasanya pembelajaran daring ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca jadi guru sulit memberikan penjelasan dengan tulisan jadi perlu bantuan video.”⁶³

Perbedaan pendapat disampaikan bu Neneng Hasanah sebagai berikut:

“Menurut saya berjalan dengan baik neng. Karena siswa kelas tinggi sudah mengerti handphone juga jadi tidak terlalu sulit. Hanya saja tetap masih enak tatap muka dibandingkan harus seperti ini, harapan saya semoga saja virus ini bisa hilang si ya neng biar kembali normal.”⁶⁴

Dari pernyataan bu Aisyah dan bu Neneng dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkatan kelas atau usia siswa cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring saat ini, karena untuk kelas rendah guru sulit menyampaikan materi karena masih ada yang belum lancar dalam membaca sedangkan untuk kelas tinggi siswa cukup mengerti menggunakan handphone jadi tinggal mengikuti arahan dari guru saja.

b. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Komponen pendukung sangatlah penting untuk membantu keberhasilan pembelajaran daring dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring mulai dari alat pembelajaran yang digunakan, aplikasi yang digunakan hingga materi yang akan disampaikan.

⁶³ Siti Aisyah, Guru Kelas 2 MI Hayatul Islamiyah Cinangka, *Wawancara Pribadi*, Cinangka, 26 Januari 2021.

⁶⁴ Neneng Hasanah, Guru Kelas 4 MI Hayatul Islamiyah Cinangka, *Wawancara Pribadi*, Cinangka, 26 Januari 2021.

Adapun komponen yang diperlukan dalam pembelajaran daring yaitu Komponen pertama adalah hardware. Komponen ini bersifat bisa disentuh atau diraba dan memiliki bentuk nyata. Contoh hardware adalah komputer, laptop, handphone, dan lain sebagainya.

Komponen kedua perangkat lunak atau software. Komponen ini juga sering disebut sebagai program komputer. Software digunakan sebagai sarana penghubung antara hardware dengan brainware atau komponen perangkat nalar. Contoh software adalah skype, zoom, whatsapp dan lain sebagainya. Komponen ketiga merupakan komponen nalar atau komponen brainware. Komponen brainware berarti orang yang menggunakan hardware dan software, yakni manusia. Brainware memungkinkan manusia untuk bisa mengelola atau mengoperasikan perangkat keras dan lunak untuk berkomunikasi dalam jaringan.

Berikut pendapat dari bu Siti Aisyah tentang komponen pembelajaran daring:

“Yang pasti harus punya handphone android beserta kuotanya si neng dan harus bisa menggunakannya juga. Untuk anak kelas siswa rendah perlu bantuan orang tua, dan orang tua diminta agar mengawasi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung.”⁶⁵

⁶⁵ Siti Aisyah, *loc.cit.*

Pendapat yang serupa disampaikan bu Nur Asiah sebagai berikut:

“Handphone sudah pasti, kuota internet yang cukup dan sinyal yang bagus serta mempunyai aplikasi whatsapp. Karena MI Hayatul Islamiyah Cinangka ini menggunakan whatsapp sebagai alat untuk pembelajaran daring. Serta penggunaan video atau gambar untuk menyampaikan materi.”⁶⁶

c. Pandangan Guru Terhadap Aplikasi dalam Sistem Pembelajaran

Daring

Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi digunakan untuk saling tanya jawab, memberikan tugas atau ujian dari guru ke siswa ataupun untuk mengumpulkan tugas dari guru ke siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Dan aplikasi yang digunakan oleh MI Hayatul Islamiyah adalah Whatsapp. Berikut pendapat dari bu Neneng Hasanah:

“Whatsapp menurut saya sangat mendukung si neng karena bukan hanya memudahkan orang tua dan siswa tapi guru juga. Karena tidak semua guru paham sama aplikasi lain. Dan tujuan guru-guru disini emang tidak ingin menyulitkan orang tua jadi pemilihan whatsapp sudah cukup untuk membantu pembelajaran daring.”⁶⁷

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bu Nur Asiah:

“Aplikasi whatsapp sangat mudah untuk digunakan dan tidak terlalu memakan banyak kuota internet dan yang pasti efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran.”⁶⁸

⁶⁶ Nur Asiah, Guru Bahasa Arab MI Hayatul Islamiyah Cinangka, *Wawancara Pribadi*, Cinangka, 26 Januari 2021.

⁶⁷ Neneng Hasanah, *loc.cit.*

⁶⁸ Nur Asiah, *loc.cit.*

Kesimpulan dari pendapat diatas artinya guru-guru di MI Hayatul Islamiyah tidak ingin pembelajaran daring yang berlangsung hingga waktu yang tidak bisa ditentukan menyulitkan siswa dan orang tua peserta didik, maka dari itu guru-guru dengan kesepakatan kepala sekolah hanya menggunakan aplikasi Whatsapp guna memudahkan siswa, orang tua serta guru.

d. Keefektifan Aplikasi Dalam Sistem Pembelajaran Daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Pemilihan aplikasi Whatsapp untuk sistem pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka apakah sebuah pemilihan yang tepat atau salah berikut pendapat bu Siti Aisyah:

“Efektif neng karena kami selaku guru bisa memberikan materi lebih mudah dan anak-anak lebih mudah juga untuk mendapatkannya.”⁶⁹

Pendapat serupa disampaikan bu Nur Asiah seperti berikut:

“Sangat efektif karena aplikasi whatsapp pada dasarnya sudah dipakai banyak orang dan mudah untuk mengirim gambar serta video. Apalagi untuk mata pelajaran bahasa arab banyak mengirim video hasil siswa hafalan.”⁷⁰

Dari pendapat guru yang telah disampaikan artinya pemilihan whatsapp sangat membantu dalam pembelajaran daring, karena aplikasinya yang sangat mudah digunakan dan tidak terlalu banyak menghabiskan banyak kuota. Jadi siswa bisa mengakses materi

⁶⁹ Siti Aisyah, *loc.cit.*

⁷⁰ Nur Asiah, *loc.cit.*

pembelajaran dengan mudah dan bisa memberikan hasil penugasan hafalan berupa video dengan lebih mudah.

e. Kendala Menggunakan Aplikasi Tersebut Selama Proses Pembelajaran Daring

Kendala yang banyak terjadi ialah keterbatasan kuota untuk mengakses aplikasi whatsapp, berikut pendapat dari ibu Neneng Hasanah:

“Keterbatasan kuota neng apalagi ada yang kuota internetnya hanya untuk pesan teks jadi tidak bisa mengunggah foto atau video yang diberikan guru begitupun sebaliknya jika ingin menyerahkan penugasan tidak bisa.”⁷¹

Dan berikut pendapat bu Siti Aisyah:

“Sulitnya menyampaikan materi kepada siswa kelas rendah disaat sinyal tidak ada dan jika orang tua tidak memiliki kuota internet untuk mengakses whatsapp sehingga siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan tetapi guru memaklumi.”⁷²

Kendala yang disebutkan diatas menjadi kendala utama penggunaan aplikasi yang mengharuskan data online seperti whatsapp artinya penggunaan whatsapp harus memiliki kuota dan sinyal yang bagus.

2. Faktor penghambat pembelajaran daring (dalam jaringan)

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

⁷¹ Neneng Hasanah, *loc.cit.*

⁷² Siti Aisyah, *loc.cit.*

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Berikut hasil wawancara dengan bu Nur Asiah terkait faktor penghambat pembelajaran daring:

“Sulit nya menyampaikan materi apalagi masih adanya orang tua yang tidak mempunyai handphone atau tidak paham teknologi. Belum lagi yang mempunyai handphone tapi harus bekerja sehingga anak tidak bisa belajar atau mendapat pembelajaran dari guru yang dikirim lewat whatsapp.”⁷³

Hal serupa juga disampaikan bu Neneng Hasanah seperti berikut:

“Masih adanya orang tua yang tidak mempunyai android atau tidak paham dengan teknologi, ada yang punya handphone tapi keterbatasan internet, dan karena tidak semua siswa memiliki handphone sendiri jadi harus menggunakan handphone orang tua sedangkan oaring tua harus bekerja dari pagi hingga malam yang kemudian akhirnya anaknya tertinggal pelajaran. Dan untuk ujian sekolah terpaksa menerapkan ujian tatap muka dengan membagi kelompok serta harus mengikuti protocol kesehatan karena jika ujian lewat whatsapp tidak efisien.”⁷⁴

Dari pendapat yang disampaikan guru-guru diatas artinya faktor penghambat masih terjadi di MI Hayatul Islamiyah dimana masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, orang tua yang tidak mengerti teknologi dan adanya orang tua yang bekerja sehingga anak tidak bisa memakai handphone untuk mendapat pembelajaran. Tetapi pihak sekolah memaklumi hal tersebut dan memberi dispensasi dengan cara memberikan tugas mingguan. Dan untuk ujian MI Hayatul Islamiyah menerapkan ujian tatap muka dengan terpaksa karena adanya faktor penghambat ini dan tetap

⁷³ Nur Asiah, *loc.cit.*

⁷⁴ Neneng Hasanah, *loc.cit*

untuk mengikuti protokol kesehatan dan membagi kelompok atau sesi ujian.

b. Solusi dari Faktor Penghambat Pembelajaran Daring MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Berikut hasil wawancara dengan bu Siti Aisyah terkait solusi dari faktor penghambat pembelajaran daring yang ada di MI Hayatul Islamiyah Cinangka.

“Bekerjasama dengan orang tua untuk meminta siswa belajar membaca setiap hari bagi yang belum bisa membaca dan bagi yang sudah untuk tetap mengikuti segala perintah guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa dibantu menulis orang tua.”⁷⁵

Adapun pertanyaan serupa yang diberikan kepada bu Nur Asiah dan berikut pendapatnya.

“Kerja sama dengan para wali murid untuk membimbing anaknya belajar dirumah dan bertanya jika masih ada yang belum paham terhadap materi yang disampaikan. Dan memberikan keringanan untuk penugasan mingguan bagi yang tidak memiliki handphone dan mengumpulkannya langsung ke sekolah.”⁷⁶

3. Tantangan pembelajaran daring (dalam jaringan)

Tantangan adalah segala hal atau pun kegiatan yang memiliki tujuan atau sifat yang menggugah kemampuan. Tantangan dalam pembelajaran daring ini yaitu ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk

⁷⁵ Siti Aisyah, *loc.cit.*

⁷⁶ Nur Asiah, *loc.cit.*

pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

a. Tantangan yang dirasakan oleh Guru Selama Proses Pembelajaran Daring ini Berlangsung

Berikut pendapat bu Neneng Hasanah terkait tantangan guru selama pembelajaran daring:

“Sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa, kurangnya komunikasi antar guru dan siswa. Kalau tatap muka kan terlihat mana yang belum paham pasti bisa langsung diberi penjelasan kembali tapi untuk daring tidak bisa dilakukan karena tidak semua siswa mau bertanya jika belum mengerti tentang materi yang disampaikan.”⁷⁷

Berikut pendapat bu Siti Aisyah terkait tantangan guru selama pembelajaran daring:

“Masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, keterbatasan kuota internet, dan sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa kelas rendah.”⁷⁸

Dari pendapat guru-guru diatas tantangan yang dirasakan mulai dari wali murid yang tidak paham penggunaan teknologi, keterbatasan layanan internet dan sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa dengan pembelajaran daring ini.

b. Cara Menyikapi Tantangan Terhadap Pembelajaran Daring

Berikut cara yang dilakukan bu Nur Asiah menyikapi tantangan pembelajaran daring saat ini:

⁷⁷ Neneng Hasanah, *loc.cit.*

⁷⁸ Siti Aisyah, *loc.cit.*

“Mengizinkan serta meluangkan waktu untuk murid bertanya perihal materi yang disampaikan hingga waktu yang tidak ditentukan artinya jam berapa pun boleh.”⁷⁹

Dan berikut cara serupa yang dilakukan bu Neneng Hasanah:

“Memberikan kebebasan siswa atau orang tua untuk bertanya baik lewat telepon atau *video call* untuk bertanya tentang materi yang diberikan.”

Jadi cara yang dilakukan guru terhadap menyikapi tantangan pembelajaran daring ini yaitu dengan memberikan kebebasan untuk bertanya lewat whatsapp dengan menelfon atau bahkan *video call* dengan tujuan bertanya tentang materi yang diberikan.

4. Dampak Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Jadi dampak pembelajaran daring adalah sesuatu yang timbul akibat pembelajaran daring yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap guru, siswa dan orang tua siswa.

a. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Guru Dan Siswa

Berikut dampak yang disampaikan oleh bu Neneng Hasanah:

“Kualitas anak menurun pastinya neng, karena kalau dirumah kan pasti pada susah dibilangin sama orang tuanya dan masih bisa mengeles jika disuruh mengerjakan tugas.”⁸⁰

⁷⁹ Nur Asiah, *loc.cit.*

⁸⁰ Neneng Hasanah, *loc.cit.*

Dan berikut pendapat dari bu Siti Aisyah:

“Kurangnya pengenalan antara siswa dengan guru, guru dengan para siswa dan siswa dengan siswa.”⁸¹

Dari pendapat yang disampaikan bu Neneng dan bu Siti dampak yang dirasakan guru ialah kualitas anak yang menurun, kurangnya komunikasi atau pengenalan siswa dengan guru. Dan dampak yang dirasakan siswa ialah kurangnya pengenalan dengan teman sekelas, sulitnya memahami pembelajaran yang mengakibatkan kualitas belajar menurun.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran daring, faktor pendukung disini yang berguna agar guru dan siswa tetap bisa belajar dengan keterbatasan jarak (jarak jauh) dimana pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan faktor pendukung disini terbagi menjadi 3 yaitu ada faktor pendukung pertama berupa hardware (perangkat keras) dimana terdiri dari barang yang kita gunakan untuk pembelajaran dan mengakses aplikasi yaitu handphone, laptop, dan komputer. Adapun faktor pendukung kedua ialah software (perangkat lunak) yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk belajar. Software digunakan sebagai sarana penghubung

⁸¹ Siti Aisyah, *loc.cit.*

antara guru dengan siswa agar tetap bisa saling berkomunikasi walaupun dengan jarak jauh. Adapun aplikasi yang digunakan di Madrasah tempat peneliti melakukan penelitian adalah whatsapp. MI Hayatul Islamiyah menggunakan whatsapp dengan tujuan untuk mempermudah guru, siswa bahkan orang tua.

Dan faktor pendukung terakhir yaitu operator (orang yang menjalankan suatu aplikasi) dimana didalam pembelajaran daring ini yang berinteraksi didalam pembelajaran adalah guru dengan siswa. Artinya yang menggunakan aplikasi whatsapp di MI Hayatul Islamiyah Cinangka disebut dengan operator. Sependapat dengan penelitian Hilna, dkk (2020) dimana mereka mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.⁸²

Faktor pendukung tersebut harus digunakan semaksimal mungkin guna keberhasilan pembelajaran daring dimana seperti hasil wawancara dengan guru MI Hayatul Islamiyah Cinangka yaitu guru harus memiliki kuota internet agar dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan seluruh siswa MI Hayatul Islamiyah Cinangka harus bisa menggunakan gadget beserta kuota nya untuk

⁸² Hilna Putria, dkk., Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 861-872.

melihat materi yang guru berikan dan bertanya jika belum mengerti dan mengerjakan tugas dengan segera dikirim melalui grup whatsapp.

Hasil wawancara tersebut serupa dengan penelitian Hilna, dkk (2020) dimana guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.⁸³

Hal serupa juga disampaikan Wahyu Aji (2020) pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.⁸⁴ Pembelajaran daring ini memang tidak terlepas dari bantuan orang tua, siswa juga harus diawasi dalam penggunaan gadget agar tetap belajar dan mengerjakan tugas. Kerjasama bersama orang tua juga merupakan faktor pendukung yang penting.

Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara

⁸³ Hilna Putra, *ibid.*

⁸⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *loc. cit.*

guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.⁸⁵

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Selain mempunyai faktor pendukung pembelajaran daring juga memiliki faktor penghambat dimana faktor-faktor ini lah yang menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan semestinya. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Hayatul Islamiyah Cinangka terdapat faktor penghambat yang terjadi mulai dari masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca, masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, keterbatasan kuota internet dan ada nya wali murid atau orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa meminjamkan handphone dan tidak bisa menemani anak didalam proses pembelajaran. Didalam penelitian Hilna,dkk (2020) mereka juga mengatakan faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua peserta didik memiliki handphone, rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, mekipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Dan terakhir adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran.⁸⁶

⁸⁵ Hilna Putra, *loc. cit.*

⁸⁶ Hilna Putra, *ibid.*

Dalam menangani faktor penghambat yang ada di MI Hayatul Islamiyah Cinangka, Kepala Sekolah dengan Guru sepakat memberi dispensasi dengan memberikan tugas mingguan kepada yang tidak memiliki handphone dan memberikan kelonggaran waktu mengirim tugas bagi yang tidak memiliki kuota internet serta bagi siswa kelas rendah yang belum bisa membaca guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak dengan belajar membaca setiap hari dan mengerjakan penugasan dibantu dengan orang tua.

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.⁸⁷

3. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran baru bagi para guru dan siswa karena nya pasti memiliki tantangan yang dirasakan guru dan siswa bahkan orang tua siswa. Dari hasil penelitian peneliti menemukan tantangan yang dialami guru MI Hayatul Islamiyah Cinangka dimana guru sulit untuk mengukur kemampuan siswa, guru kesulitan memberikan materi, guru dituntut kreatif

⁸⁷ Hilna Putria, *ibid.*

setidaknya membuat video tentang materi pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan.

Tantangan yang lain juga dirasakan siswa dimana harus membaca dan belajar menggunakan gadget dan keterbatasan kuota sehingga tidak bisa mengunduh materi yang diberikan guru ataupun mengirim hasil penugasan. Dan tantangan yang dirasakan orang tua juga ialah kurangnya pemahaman teknologi yang bisa menghambat siswa dalam proses pembelajaran daring.

Penelitian Rasmitadila, dkk (2020) juga mengatakan guru menghadapi beberapa tantangan terkait munculnya kendala yang terkait dengan masalah teknis. Tidak semua orang tua memiliki ponsel atau laptop, dan sinyal internet buruk, terutama di pinggiran kota. Tantangan yang dihadirkan oleh hambatan ini menentukan kegiatan pembelajaran yang dapat berlangsung. Permasalahan dapat muncul jika kendala teknis tersebut tidak dapat diatasi yang mengakibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak maksimal. Akibatnya, sebagian siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dan mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁸⁸

Dan hal serupa juga dikatakan oleh Arifah Rima (2020) Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

⁸⁸ Rasmitadila, *et.al.*, *loc. cit.*

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamaian di rumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid.⁸⁹

4. Dampak Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki dampak yang terjadi untuk guru, siswa bahkan orang tua. Berikut hasil wawancara dengan guru MI Hayatul Islamiyah Cinangka terhadap dampak pembelajaran daring:

a. Dampak Terhadap Siswa

Dampak yang dirasakan ialah menurunnya kualitas belajar siswa karena bagi guru pembelajaran di rumah tidak memberikan kesan takut kepada orang tua, jika pembelajaran langsung di sekolah siswa memiliki kesan takut kepada guru sehingga mengikuti perintah yang guru ucapkan. Serupa dengan penelitian Agus Purwanto, dkk (2020) yaitu dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi

⁸⁹ Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo, *loc.cit.*

perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.⁹⁰

b. Dampak Terhadap Orang Tua

Untuk siswa kelas rendah dituntutnya kerja sama antara guru dengan orang tua dimana orang tua diminta untuk membimbing anaknya selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut pula lah yang menuntut orang tua untuk paham teknologi dan memiliki kuota internet untuk mengakses whatsapp.

Pendapat serupa juga dikatakan kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak anak mendampingi belajar online.⁹¹

c. Dampak Terhadap Guru

Hasil wawancara dengan guru MI Hayatul Islamiyah dampak yang dirasakan guru ialah sulitnya mengukur kemampuan siswa, kurang mengenalnya sifat atau perilaku dari masing-masing siswa dan kurang akrabnya siswa dengan guru.

⁹⁰ Agus Purwanto *et.al.*, *loc. cit.*

⁹¹ Agus Purwanto *et.al.*, *ibid.*

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid –murid bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru.⁹²

5. Perencanaan Pembelajaran

- a. Menentukan aplikasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring

Untuk MI Hayatul Islamiyah sendiri aplikasi yang digunakan yaitu whatsapp. Aplikasi whatsapp yang dipilih karena bagi guru-guru aplikasi tersebut aplikasi yang sangat mudah digunakan dan tidak menyulitkan guru dan siswa. Whatsapp digunakan untuk media aplikasi komunikasi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, media sebagai penyampai materi pembelajaran serta media untuk penugasan yang diberikan siswa dan akan dikumpulkan berupa foto serta dikirim melalui aplikasi tersebut.

⁹² Agus Purwanto *et.al., ibid.*

- b. Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran berbasis daring

Alat dan bahan yang disiapkan guru berupa materi pembelajaran, media yang digunakan, dan tugas-tugas. 1) Materi pembelajaran diberikan dalam bentuk berupa teks, gambar, ringkasan, dan video. 2) Media pembelajaran berupa buku paket dan video materi yang akan disampaikan. 3) Bentuk tugas berupa membuat ringkasan materi, menjawab tugas-tugas di buku paket (tematik) atau LKS.

- c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring

Rancangan Perencanaan Pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran daring dan terkadang dibagikan guru melalui whatsapp supaya siswa dapat mengetahui tujuan dan langkah-langkah proses pembelajaran.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran

- 1) Pengisian absensi atau kehadiran bisa diisi oleh siswa melalui whatsapp dengan mengirim foto menggunakan seragam sekolah.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran tercantum pada RPP yang telah dibuat guru, karena itu guru juga membagikan RPP

tersebut ke whatsapp dan mengarahkan siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang ada pada RPP.

b. Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Guru membagikan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya yaitu dalam bentuk format teks, dan video. Bentuk format teks maka guru akan mengarahkan siswa untuk membaca materi. Jika dalam bentuk video maka guru akan mengarahkan untuk menonton video tersebut.

c. Melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran

Guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat ringkasan materi, menjawab soal-soal yang diberikan guru, atau menjawab soal-soal yang ada di buku paket (tematik) atau LKS.

7. Penilaian Pembelajaran

a. Menentukan bentuk/aspek dalam penilaian

Penilaian dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Penilaian pengetahuan dinilai dari hasil tugas soal-soal yang diberikan.
- 2) Penilaian keterampilan dinilai dari hasil penilaian portofolio melalui penugasan ringkasan materi.

b. Menentukan bentuk penugasan secara daring

Bentuk tugas berupa membuat ringkasan materi, menggambar, menjawab tugas-tugas di buku paket (tematik) berupa soal pilihan ganda, uraian yang ada di LKS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan menganalisis berbagai data temuan, penulis dapat menyimpulkan kesimpulan bahwa Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa *Social Distancing* (Wabah Covid-19), dalam proses penerapannya meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, tantangan dan dampak pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung terdiri dari tiga komponen yaitu hardware (perangkat keras) seperti handphone, laptop dan komputer. Komponen kedua yaitu software (perangkat lunak) aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran seperti whatsapp. Dan komponen yang terakhir adalah operator yaitu orang yang menjalankan suatu aplikasi jika dipembelajaran daring operator tersebut ialah guru dan siswa.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat yang utama terjadi ialah masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca sehingga menyulitkan proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, keterbatasan kuota internet untuk mengakses whatsapp, serta orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring.

3. Tantangan Pembelajaran Daring

Tantangan yang dirasakan adalah sulitnya mengukur kemampuan siswa karena pembelajaran dirumah membuat penugasan siswa banyak dibantu orang tua, masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, sinyal internet yang sulit sehingga terlambat mendapatkan materi yang diberikan.

4. Dampak Pembelajaran Daring

Dampak dari pembelajaran daring ini bagi siswa yaitu kurangnya interaksi sesama teman yang menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, selanjutnya dampak yang dialami guru ialah sulitnya menyampaikan materi sehingga kualitas anak menurun dan memakan biaya tambahan untuk pembelian kuota. Dan terakhir dampak yang dirasakan orang tua ialah harus paham teknologi dan harus memiliki waktu penuh untuk membimbing anak dirumah.

B. Saran

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk penerapan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka tahun pelajaran 2020/2021 untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi.
- b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.

- c. Melaksanakan interaksi langsung dalam pembelajaran daring dengan tatap muka virtual melalui video menggunakan aplikasi yang mudah dipahami guru, misalnya *video conference*, *teleconference*, *zoom*.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.
- b. Tetap disiplin walaupun pembelajaran berlangsung dirumah.

3. Bagi Orang Tua

- a. Tetap membimbing anak selama proses pembelajaran daring berlangsung.
- b. Selalu berusaha memahami teknologi dengan mengaplikasikannya setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshwaier, A. 2012. "A new trend for e-learning in ksa using educational clouds".
Advanced Computing An International Journal. 3(1), 81-97.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1.
Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Anugrahana, Andri, 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring
Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal
Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3), 282-289.
- Apriliana, N.M.A.S. "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI
Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun
Pelajaran 2019/2020". *Skripsi Sarjana* pada Program Sarjana IAIN
Salatiga. Semarang: 2020.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Cet. Ke-1. Purwokerto:
CV Pena Persada. 2020.
- Bilfaqih, Y. dan Qomarudin, M.R. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.
Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Creswell, J. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset
Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ke-5*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar. 2015.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Dewi, W.A.F. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran
Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55-61.

- Hanafy, M.S. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Lentera Pendidikan*. 17(1), 66-79.
- Handarini, O.I. dan Wulandari, S.S. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3), 496-503.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Penulis*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Jamaluddin, Dindin, *et.al.* 2020. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi". *LP2M*. 1-10.
- Khadijah dan Amelia, N. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Cet.Ke-1. Jakarta: Kencana. 2020.
- Kuntarto, E. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Journal Indonesian Language Education And Literature*. 3(1), 99-110.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Cet.Ke-1. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mastura dan Santaria, R. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3(2), 289-295.
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press. 2007.
- Mirza, A.A. 2007. "Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia?". *Saudi Computer Journal*. 6(2), 1-14.

- Mustakim. 2010. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". *Al asma: Journal of Islamic Education*. 2(1), 1-11.
- Mustofa, M.I., dkk. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi". *Walisono Journal of Information Technology*. 1(2), 151-160.
- Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, S. Cet.Ke-1. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press. 2018.
- Permana, G.K., et.al. 2013. "Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta". *Jurnal Pensil*. 2(2), 111-117.
- Pohan, A.E. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cet. Ke-1 Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung. 2020.
- Purwanto, A. et.al. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Journal of Education, Psychologi and Counseling*. 2(1), 1-12.
- Putria, H., dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872.
- Rasmitadila, et.al. 2020. "The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia". *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. 7(2), 90-109.

- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. *Perilaku Organisasi 12th ed.* Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach).* Cet.Ke-1. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sadikin, A. dan Hamidah, A. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.* 6(2), 214-224.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional.* Cet. Ke-1, Riau: PT Indagiri. 2019.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Jakarta: Kencana. 2019.
- Satrianingrum, A.P. dan Prasetyo, I. 2020. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 5(1), 633-640.
- Schreiber, James dan Asner-Self, Kimberly. *Educational Research : Interrelationship of questions, sampling, design, and analysis.* United States of America: John Wiley & Sons. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sofyana, L. dan Rozak, A. 2019. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.* 8(1), 81-86.

- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Sudarsana, I.K., *et.al*. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Cet.Ke-1. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sunhaji. 2014. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan*. 2(2), 30-46.
- Susanti, M.M.I. 2019. “Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013”, *Elementary Journal*. 1(2), 12-21.
- Sya'bani, M.A.Y. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Cet. Ke-1. Gresik : Caremedia Communication. 2018.
- Yanti, M.T., *et.al*. 2020. “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1), 61-68.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka meliputi:

A. Tujuan :

Untuk mengetahui informasi dari guru terkait pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi covid-19 di MI Hayatul Islamiyah Cinangka.

B. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Menentukan aplikasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring	
	Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran berbasis daring	
	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	

	Melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran	
3.	Penilaian Pembelajaran	
	Menentukan bentuk/aspek dalam penilaian	
	Menentukan bentuk penugasan secara daring	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Tematik Kelas Rendah, Kelas Tinggi dan Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembelajaran dalam jaringan (daring) di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka.

B. Pertanyaan panduan :

1. Identitas Diri

a. Nama :

b. Jabatan :

c. Alamat :

d. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan penelitian

No.	Subfokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Faktor pendukung pembelajaran daring (dalam jaringan)	1. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan MI Hayatul Islamiyah Cinangka dapat berjalan dengan baik? 2. Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut?	Guru

		<p>3. Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran daring kepada siswa?</p> <p>4. Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pengajaran daring?</p> <p>5. Apa saja kendala dalam melakukan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung?</p>	
2	Faktor penghambat pembelajaran daring (dalam jaringan)	<p>6. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka?</p> <p>7. Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?</p>	Guru
3	Tantangan pembelajaran daring (dalam jaringan)	<p>8. Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung?</p> <p>9. Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?</p>	Guru

4	Dampak pembelajaran daring (dalam jaringan)	10. Apa saja dampak yang akan didapatkan dari proses pembelajaran daring ini terhadap guru dan siswa?	Guru
---	---	---	------

Lampiran III

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah, dengan pedoman berikut yang dideskripsikan saat pengamatan. Hasil catatan deksripsi observasi meliputi :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Menentukan aplikasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring	Untuk MI Hayatul Islamiyah sendiri aplikasi yang digunakan yaitu whatsapp. Aplikasi whatsapp yang dipilih karena bagi guru-guru aplikasi tersebut aplikasi yang sangat mudah digunakan dan tidak menyulitkan guru dan siswa. Whatsapp digunakan untuk media aplikasi komunikasi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, media sebagai penyampai materi pembelajaran serta media untuk penugasan yang diberikan siswa dan akan dikumpulkan berupa foto serta dikirim melalui aplikasi tersebut.

	Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran berbasis daring	<p>Alat dan bahan yang disiapkan guru berupa materi pembelajaran, media yang digunakan, dan tugas-tugas.</p> <p>1) Materi pembelajaran diberikan dalam bentuk berupa teks, gambar, ringkasan, dan vidio.</p> <p>2) Media pembelajaran berupa buku paket dan video materi yang akan disampaikan 3) Bentuk tugas berupa membuat ringkasan materi, menjawab tugas-tugas di buku paket (tematik) atau LKS.</p>
	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring	RPP disesuaikan dengan pembelajaran daring dan terkadang dibagikan guru melalui whatsApp supaya siswa dapat mengetahui tujuan dan langkah-langkah proses pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran	<p>1) Pengisian absensi atau kehadiran bisa diisi oleh siswa melalui whatsApp dengan mengirim foto menggunakan seragam sekolah.</p> <p>2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran tercantum pada RPP yang telah dibuat guru, karena itu guru juga membagikan RPP tersebut</p>

		ke whatsapp dan mengarahkan siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang ada pada RPP.
	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	Guru membagikan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya yaitu dalam bentuk format teks, dan video. Bentuk format teks maka guru akan mengarahkan siswa untuk membaca materi. Jika dalam bentuk video maka guru akan mengarahkan untuk menonton video tersebut.
	Melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat ringkasan materi, menjawab soal-soal yang diberikan guru, atau menjawab soal-soal yang ada di buku paket (tematik) atau LKS.
3.	Penilaian Pembelajaran	
	Menentukan bentuk/aspek dalam penilaian	Penilaian dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. 1) Penilaian pengetahuan dinilai dari hasil tugas soal-soal yang diberikan. 2) Penilaian keterampilan dinilai dari hasil penilaian portofolio melalui penugasan ringkasan materi.

	Menentukan bentuk penugasan secara daring	Bentuk tugas berupa membuat ringkasan materi, menggambar, menjawab tugas-tugas di buku paket (tematik) berupa soal pilihan ganda, uraian yang ada di LKS.
--	---	---

Lampiran IV

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

b. Identitas Guru

Nama : Siti Aisyah

Jabatan : Guru Kelas 2

Alamat : Kp. Bulak Poncol RT.001/RW.001

Pendidikan Terakhir : S1 (Pendidikan Agama Islam)

c. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan MI Hayatul Islamiyah dapat berjalan dengan baik?	Alhamdulillah berjalan dengan baik neng, walaupun banyak kekurangan. Dan untuk kelas rendah rasanya pembelajaran daring ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca jadi guru sulit memberikan penjelasan dengan tulisan jadi perlu bantuan video.
2.	Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut?	Yang pasti harus punya handphone android beserta kuotanya si neng dan harus bisa menggunakannya juga. Untuk anak kelas siswa rendah perlu bantuan orang tua untuk tetap mengawasi selama pembelajaran daring berlangsung.

3.	Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran daring kepada siswa?	Aplikasi yang digunakan di sekolah ini yaitu whatsapp, karena kami selaku guru tidak mau membebankan siswa dan orang tua, menurut kami aplikasi whatsapp sudah sangat membantu dan mendukung.
4.	Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pembelajaran daring?	Efektif neng karena kami selaku guru bisa memberikan materi lebih mudah dan anak-anak lebih mudah juga untuk mendapatkannya.
5.	Apa saja kendala dalam melakukan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung?	Sulitnya menyampaikan materi kepada siswa kelas rendah disaat sinyal tidak ada dan jika orang tua tidak memiliki kuota internet untuk mengakses whatsapp sehingga siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan tetapi guru memaklumi
6.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka?	Untuk memberikan tugas dan informasi kepada siswa kelas rendah sulit mbak, karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan harus dibantu orang tua. Dan karena guru tidak bisa memantau langsung untuk mengetahui apakah penugasan yang diberikan guru benar-benar dikerjakan siswa atau orang tua nya.
7.	Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?	Bekerjasama dengan orang tua untuk meminta siswa belajar membaca setiap hari bagi yang

		belum bisa membaca dan bagi yang sudah untuk tetap mengikuti segala perintah guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa dibantu menulis orang tua.
8.	Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung?	Masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, keterbatasan kuota internet, dan sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa kelas rendah.
9.	Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?	Memberikan dispensasi untuk mengumpulkan penugasan jika kekurangan kuota internet, memperbolehkan orang tua bertanya lewat telfon jika kesulitan menerima materi.
10.	Apa saja dampak yang akan didapatkan dari proses pembelajaran daring ini terhadap guru dan siswa?	Kurangnya pengenalan antara siswa dengan guru, guru dengan para siswa dan siswa dengan siswa.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

a. Identitas Guru

Nama : Neneng Hasanah

Jabatan : Guru Kelas 4

Alamat : Kp. Kebon Barat RT.002/RW.008, Cinangka.

Pendidikan Terakhir : S1 (Dakwah)

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan MI Hayatul Islamiyah dapat berjalan dengan baik?	Menurut saya berjalan dengan baik neng. Karena siswa kelas tinggi sudah mengerti handphone juga jadi tidak terlalu sulit. Hanya saja tetap masih enak tatap muka dibandingkan harus seperti ini, harapan saya semoga saja virus ini bisa hilang si ya neng biar kembali normal.
2.	Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut?	Sudah pasti harus punya handphone, kuota yang banyak, dan bisa menggunakan whatsapp. Tapi whatsapp mah mudah ya neng jadi InsyaAllah bisa lah digunakan sama siswa.
3.	Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran daring kepada siswa?	Whatsapp menurut saya sangat mendukung si neng karena bukan hanya memudahkan orang tua dan siswa tapi guru juga. Karena tidak semua guru paham sama aplikasi lain. Dan

		<p>tujuan guru-guru disini emang tidak ingin menyulitkan orang tua jadi pemilihan whatsapp sudah cukup untuk membantu pembelajaran daring.</p>
4.	<p>Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pembelajaran daring?</p>	<p>Menurut saya efektif hanya saja harus mempunyai kuota untuk mengakses nya apalagi kalau harus mendownload video materi yang disampaikan. Dan untuk siswa kelas 4 sepertinya sudah mengerti untuk menggunakan whatsapp.</p>
5.	<p>Apa saja kendala dalam melakukan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung?</p>	<p>Keterbatasan kuota neng apalagi ada yang kuota internetnya hanya untuk pesan teks jadi tidak bisa mengunggah foto atau video yang diberikan guru begitupun sebaliknya jika ingin menyerahkan penugasan tidak bisa.</p>
6.	<p>Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka?</p>	<p>Masih adanya orang tua yang tidak mempunyai android atau tidak paham dengan teknologi, ada yang punya handphone tapi keterbatasan internet, dan karena tidak semua siswa memiliki handphone sendiri jadi harus menggunakan handphone orang tua sedangkan orang tua harus bekerja dari pagi hingga malam yang kemudian akhirnya anaknya</p>

		<p>tertinggal pelajaran.</p> <p>Dan untuk ujian sekolah terpaksa menerapkan ujian tatap muka dengan membagi kelompok serta harus mengikuti protocol kesehatan karena jika ujian lewat whatsapp tidak efisien.</p>
7.	<p>Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?</p>	<p>Guru memberikan dispensasi dengan cara memberikan tugas mingguan dan di serahkan seminggu sekali langsung diantar ke sekolah dan yang pasti harus mengikuti protocol kesehatan.</p>
8.	<p>Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung?</p>	<p>Sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa, kurangnya komunikasi antar guru dan siswa. Kalau tatap muka kan terlihat mana yang belum paham pasti bisa langsung diberi penjelasan kembali tapi untuk daring tidak bisa dilakukan karena tidak semua siswa mau bertanya jika belum mengerti tentang materi yang disampaikan.</p>
9.	<p>Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?</p>	<p>Memberikan kebebasan siswa atau orang tua untuk bertanya baik lewat telfon atau <i>video call</i> untuk bertanya tentang materi yang diberikan.</p>

10.	Apa saja dampak yang akan didapatkan dari proses pembelajaran daring ini terhadap guru dan siswa?	Kualitas anak menurun pastinya neng, karena kalau dirumah kan pasti pada susah dibilangin sama orang tuanya dan masih bisa mengeles jika disuruh mengerjakan tugas.
-----	---	---

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

a. Identitas Guru

Nama : Nur Asiah

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Alamat : Kp. Bulak Poncol RT.004/RW.009, Cinangka.

Pendidikan Terakhir : S1 (Pendidikan Agama Islam)

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan MI Hayatul Islamiyah dapat berjalan dengan baik?	Alhamdulillah baik neng walaupun dengan media dan metode seadanya dan yang penting tujuan para guru ialah tidak meyulitkan orang tua dan siswa untuk tetap bisa belajar.
2.	Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut?	Handphone sudah pasti, kuota internet yang cukup dan sinyal yang bagus serta mempunyai aplikasi whatsapp. Karena MI Hayatul Islamiyah Cinangka ini menggunakan aplikasi whatsapp sebagai alat untuk pembelajaran daring. Serta penggunaan video atau gambar untuk menyampaikan materi.
3.	Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran	Aplikasi whatsapp sangat mudah untuk digunakan dan tidak terlalu memakan

	daring kepada siswa?	banyak kuota internet dan yang pasti efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4.	Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pembelajaran daring?	Sangat efektif karena aplikasi whatsapp pada dasarnya sudah dipakai banyak orang dan mudah untuk mengirim gambar serta video. Apalagi untuk mata pelajaran bahasa arab banyak mengirim video hasil siswa hafalan.
5.	Apa saja kendala dalam melakukan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung?	Sinyal yang buruk akibat keterbatasan kuota internet, mengakibatkan kesulitan mengunduh materi dan penugasan yang diberikan.
6.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hayatul Islamiyah Cinangka?	Sulit nya menyampaikan materi apalagi masih adanya orang tua yang tidak mempunyai handphone atau tidak paham teknologi. Belum lagi yang mempunyai handphone tapi harus bekerja sehingga anak tidak bisa belajar atau mendapat pembelajaran dari guru yang dikirim lewat whatsapp.
7.	Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?	Kerja sama dengan para wali murid untuk membimbing anaknya belajar di rumah dan bertanya jika masih ada yang belum paham

		terhadap materi yang disampaikan. Dan memberikan keringanan untuk penugasan mingguan bagi yang tidak memiliki handphone dan mengumpulkannya langsung ke sekolah.
8.	Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung?	Keterbatasan kuota internet dan sinyal yang jelek sehingga mengganggu pembelajaran daring yang berlangsung.
9.	Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?	Mengizinkan serta meluangkan waktu untuk murid bertanya perihal materi yang disampaikan hingga waktu yang tidak ditentukan artinya jam berapa pun boleh.
10.	Apa saja dampak yang akan didapatkan dari proses pembelajaran daring ini terhadap guru dan siswa?	Anak menjadi kurang percaya diri, karena selama dirumah pasti hafalan atau mengerjakan tugas dibantu oleh orang tuanya.

Lampiran V

Foto Wawancara



Wawancara dengan Ibu Aisyah Asiah



Wawancara dengan Ibu Nur

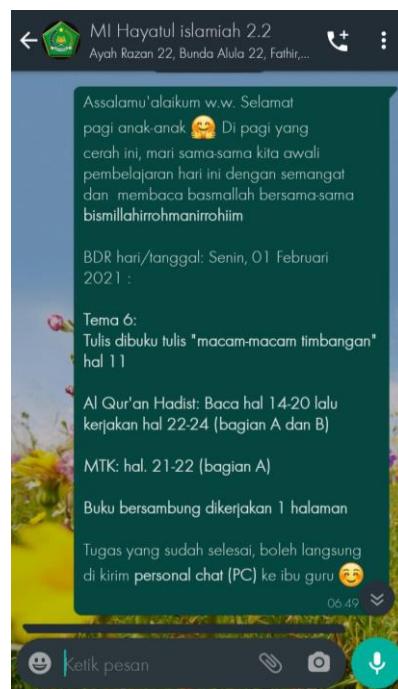


Wawancara dengan Ibu Neneng



Lampiran VI

Foto Observasi



Ibu Aisyah sedang melangsungkan pembelajaran daring Dan Hasil Screenshoot Penugasan yang diberikan Ibu Aisyah di Grup Whatsapp kelas 2

Lampiran VII

Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : *96* /F.6-UMJ/II/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 17 Jumadits Tsani 1441 H
11 Februari 2020 M

Yth.
Ibu Dr. Okta Rosfiani, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama	: SINTIA HASTUTI
Nomor Pokok	: 2016590003
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Judul	: <i>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran MBT (Modelling – Based Teaching) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MI Nurun Najah II</i>

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu baik kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Dekan I,

Abdul Taajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PGMI

Lampiran VIII

Surat Penelitian ke MI Hayatul Islamiyah Cinangka



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰² /F.6.-UMJ/XII/2020

Hal : **Permohonan Riset/penelitian**

Jakarta, 14 Rabi'ul Akhir 1442 H
1 Desember 2020 M

Kepada Yth.
Kepala MI Hayatul Islamiyah
Jl. Pendidikan Blok Cendana 1 No.1, RT.4/RW.3, Cinangka,
Kec. Sawangan, Kota Depok. Jawa Barat 16516

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : SINTIA HASTUTI
Nomor Pokok : 2016590003
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 15 September 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089520818999

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Social Distancing (Wabah Covid 19) di MI Hayatul Islamiyah, Sawangan, Depok"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran IX

**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MI Hayatul Islamiyah
Cinangka**



**YAYASAN PENDIDIKAN RAUDHATUN NUR
MADRASAH IBTIDAIYAH HAYATUL ISLAMIYAH**

TERAKREDITASI

Jl. Pendidikan No. 8 RT. 05/03 Cinangka Sawangan Kota Depok
Telp. 021 - 7420255 E-mail : mihayatulislamiyahcinangka@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 025/MI-HI/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : Sintia Hastuti

NIM : 2016570003

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada perwakilan guru di MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Benar mahasiswa di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka pada tanggal 26 Januari 2021. Dengan judul skripsi **“PERSEPSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA SOCIAL DISTANCING (WABAH COVID-19)”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cinangka, 26 Januari 2021


Kepala Sekolah



N.N.H.S.Pd

Lampiran X

Kartu Bimbingan

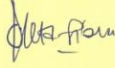


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SINTIA HASTUTI
 No. Pokok : 2016590003
 Judul Skripsi : *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran MBT (Modelling – Based Teaching) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MI Nurun Najah II*
 Pembimbing : Ibu Dr. Okta Rosfiani, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 11 Februari s.d. 11 Agustus 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	7 Februari 2020	Periksa Hasil Proposal Skripsi Bab I-III	-Buat RPP - post test & MBT & - pra test & Non MBT - Buat Instrumen	<i>Okta Rosfiani</i>
2.	24 Maret 2020	Koreksi RPP dan Instrumen	Baca buku crewell mengenai pre -test dan post test	online
3.	25 April 2020	Perubahan judul dan metode akibat covid. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar : Sebuah Meta - Analisis"	" Penggunaan metode Meta - Analisis"	online
4.	13 Juli 2020	Perubahan Judul "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paring Pada Masa Social Distancing (wabah Covid-19)"		online
5.	7 Agustus 2020	Bab I	Perhatikan fokus & subfokus	online
6.	27 Agustus 2020	Bab I & II	-Bab I ikuti Guidline and Strategies How to get published in high impact journal - Bab II Masukan yang perlu dan buang yang tidak perlu.	<i>Okta Rosfiani</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7.	12 September 2020	Revisi Bab I & II	Lanjutkan Bab III	online
8.	18 September 2020	Bab III	lanjutkan dan membuat pedoman observasi dan wawancara	online
9.	26 Desember 2020	Bab IV	lanjutkan sampai Bab V	online
10.	23 Februari 2021	Bab I-V	ACC	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI



Nama : Sintia Hastuti
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 September 1998
Alamat : JL. Haji Buang RT.005/RW.007 No.39 A,
Kelurahan Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Jakarta
Selatan 12250
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
No.Telepon : 089520818999
Email : sintahastuti.SH@gmail.com

PENDIDIKAN

2003 – 2004 TK ISLAM HARMONI JAKARTA
2004 – 2010 SD NEGERI ULUJAMI 01 PAGI
2010 – 2013 MTs NEGERI 13 JAKARTA
2013 – 2016 SMA NEGERI 32 JAKARTA
2016 – 2021 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

PENGALAMAN ORGANISASI

2016-2017 Anggota HMP PGMI UMJ
2017-2018 Sekretaris Bidang KOMINFO HMP PGMI UMJ